

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Menurut Yusuf (dalam wafiyulloh, 2016) Alat yang digunakan untuk melihat suatu kegiatan potensi ekonomi di Kabupaten Majalengka adalah dengan metode analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Adanya kemiripan antara analisis MRP dengan analisis *Location Qoutient* (LQ), perbedaan yang terletak dari keduanya yaitu pada cara perhitungannya, yang digunakan oleh MRP adalah kriteria pertumbuhannya sedangkan LQ terletak pada distribusi. Hitungan keduanya yaitu MRP dan LQ digabungkan agar menghasilkan penilaian untuk kegiatan sektor unggulan, dilihat dari sisi pertumbuhan maupun kontribusi.

Analisis MRP membandingkan pertumbuhan sutau sektor kabupaten/kota dengan pertumbuhan yang sama pada suatu sektor di provinsi. Ada dua analisis yang dilakukan dalam analisis MRP yang pertama adalah analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (provinsi) serta yang kedua analisis Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (kabupaten/kota).

Nilai dari RPs yang lebih dari 1 akan dikatakan positif (+) sedangkan RPs yang lebih kecil dari 1 dikatakan negatif (-). Dibawah dapat dilihat hasil dari perhitungan serta analisis MRP pada Kabupaten Majalengka.

**TABEL 5.1.**  
 Hasil Perhitungan MRP Kabupaten Majalengka Tahun 2010-2015

Sektor	RP <sub>R</sub>		RP <sub>S</sub>	
	Riil	Nominal	Riil	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,148	-	26,406	+
Pertambangan dan Penggalian	-0,299	-	-3,913	-
Industri Pengolahan	0,920	-	0,930	-
Pengadaan Listrik dan Gas	0,200	-	0,278	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,058	+	1,237	+
Konstruksi	1,479	+	1,211	+
Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,040	+	1,121	+
Transportasi dan Perundangan	1,451	+	0,464	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,127	+	1,051	+
Informasi dan Komunikasi	2,390	+	0,572	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,293	+	0,540	-
<i>Real Estate</i>	1,158	+	0,759	-
Jasa Perusahaan	1,546	+	0,612	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,222	-	-0,974	-
Jasa Pendidikan	2,019	+	0,898	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,817	+	0,881	-
Jasa Lainnya	1,611	+	0,810	-

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka (data diolah)

Keterangan: RP<sub>R</sub> = Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi,

RP<sub>S</sub> = Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi.

Dari perhitungan hasil analisis MRP di atas, memperlihatkan sektor ekonomi yang memiliki nilai RP<sub>R</sub> positif (+) serta RP<sub>S</sub> positif (+) adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda

motor, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Pada tahun 2010-2015 ini menjelaskan bahwa sektor tersebut dapat diartikan sebagai sektor unggulan pada tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten karena memiliki pertumbuhan yang lebih maju dibandingkan dengan sektor ekonomi yang lainnya.

Nilai  $RP_R$  yang positif (+) dan nilai  $RP_s$  negatif (-) pada sektor ekonomi dalam analisis MRP adalah sektor transportasi dan perundangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya. Ini diartikan bahwa pada tahun 2010 – 2015 sektor pada tingkat provinsi memiliki pertumbuhan yang maju namun pada tingkat kabupaten belum mengalami kemajuan.

Nilai  $RP_R$  yang memiliki nilai negatif (-) dan nilai  $RP_s$  positif (+) pada sektor ekonomi hasil analisis MRP terletak pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Pada tahun 2010 – 2015 ini menjelaskan bahwa sektor tersebut pada tingkat provinsi belum maju sedangkan pada tingkat kabupaten termasuk suatu sektor yang maju.

Nilai  $RP_R$  yang negatif (-) serta nilai  $RP_s$  negatif (-) pada sektor ekonomi hasil dari analisis MRP adalah pada sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hal tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2010 – 2015 sektor tersebut pada

tingkat provinsi maupun pada tingkat kabupaten memiliki pertumbuhan yang rendah.

Hasil analisis MRP tersebut pada Kabupaten Majalengka memperlihatkan bahwasektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor ekonomi yang pertumbuhannya dominan. Sektor-sektor tersebut merupakan suatu sektor tersier dalam hal pelayanan jasa, sehingga pemerintah juga harus meningkatkan pelayanan bagi konsumen. Selain itu, mendorong pemerintah untuk mendukung dalam pemberdayaan ke empat sektor dominan tersebut agar mampu memperbesar kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Majalengka.

## **B. Analisis *Shift Share***

Metode analisis ini dipakai untuk mengetahui struktur perekonomian yang terdapat di suatu wilayah kabupaten yang membandingkan perbedaan dengan wilayah yang lebih besar atau provinsi. Metode ini juga digunakan agar dapat menganalisis serta melihat pergeseran dari perekonomian di suatu wilayah dilakukan dengan komponen pertumbuhan provinsi, industri serta keunggulan kompetitif masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Majalengka.

Memperluas tiga komponen tersebut dapat menyebabkan adanya peningkatan pada kegiatan ekonomi, sehingga dengan demikian PDRB di

suatu wilayah juga mengalami peningkatan. Komponen yang pertama dalam peningkatan PDRB yaitu adanya faktor eksternal (kebijakan provinsi) atau efek pertumbuhan ekonomi regional (Nij). Kedua yaitu adanya industrial *mix-effect* efek industri atau pertumbuhan pada sektor maupun subsector (Mij) dan yang ketiga yaitu keunggulan kompetitif (Cij).

Hasil analisis *shift share* perhitungan tabel 5.2. secara keseluruhan dari komponen pertumbuhan nasional (Nij) masing-masing sektor mengalami fluktuasi dari tahun 2013 hingga 2015. Pada tahun 2013 sebesar 950834,7 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 801816,9 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menjadi sebesar 831702,4 juta rupiah.

Hasil pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2015. Pada tahun 2013 sebesar -84327,5 juta rupiah, mengalami peningkatan sebesar -60413,6 paada tahun 2014, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar -31726,6 juta rupiah. Sektor-sektor yang menghasilkan nilai positif untuk PDRB Kabupaten Majalengka adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Hasil pertumbuhan komponen keunggulan kompetitif (Cij) secara total mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Pada tahun 2013 sebesar -95533742 juta rupiah, pada tahun 2014 sebesar 72190,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 728653854,8 juta rupiah. Sektor-sektor yang menghasilkan nilai positif adalah sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.

Hasil dari komponen pertumbuhan daerah (Dij) secara keseluruhan yang memiliki nilai positif diantaranya yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Total dari komponen pertumbuhan daerah (Dij) mengalami peningkatan, dari tahun 2013 sebesar -954667234,5 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 813594,1 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar 729453830,6 juta rupiah.

Tabel 5.2. menjelaskan hasil perhitungan dari analisis *Shift Share* pada sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Majalengka dari tahun 2013 hingga tahun 2015 yaitu:

**TABEL 5.2.**  
**Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Majalengka Tahun 2010 – 2015**

Sektor	2013				2014				2015			
	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij	Nij	Mij	Cij	Dij
1	248058,58	-71710	-65198232	-651812883,7	201188,8	-178266	11478	34401,1	196879,5	-192247,6	-385201080,3	-385196448,4
2	30465,7	-36495,3	-221086538,7	221080509,1	20808,7	-14407,7	-67909,8	-67909,8	20931,5	-18694,2	56850206,8	56852444
3	124359,4	16795,5	-432888193	-432747037,7	108575,2	370,7	74084	74084	116072,8	-14026,5	896094719,3	896196765,6
4	783,3	224,5	-1055299,4	-1054291,6	660,8	-39,5	18,2	18,2	655,4	-1717,4	11241434,5	11240372,6
5	534,6	14,2	2595636,8	2596185,6	450,7	75,5	-97,6	-97,6	471,4	80,15	84866,2	85417,8
6	110131	31658,8	-33531810,6	-33390020,8	96246,7	6731	61273,3	61273,3	106023,6	20032,2	118508516	1185211072
7	170384,4	-30114,1	282144187,6	282284457,9	146003,9	-51181,8	93653,1	93653,1	151701,5	-41199,8	481728584,4	481839086,1
8	36357,1	-8177,2	-88733058	-88704878,2	30191	15937,4	-26697,3	-26697,3	31879,4	28880,4	-165590924,2	-165530164,4
9	31364,2	-7836,3	56288001,2	56311529,1	26856,4	4798,8	2599,5	2599,5	28090,3	17180,5	-119733113,2	-119687842,5
10	31067,4	13593	-146892178	-146847517,7	28371	68934,6	-21671,4	-21671,4	31575,1	70887,5	-224077834,7	-223975372,3
11	28443,6	27325,9	-184175643	-184119873,8	23264,7	-3333,7	-12049,6	-12049,6	24140,9	11215,1	-107665118,1	-107629762,2
12	12796,8	-1865,8	-9859272,3	-9848341,2	10817,6	-1351,4	1440,8	1440,8	11220,7	966,1	-8494389	-8482202,4
13	3363,1	775,5	-10667137,8	-10662999,2	2836,5	1017,8	-1127,7	-1127,7	2968,8	1842,1	-12484478,2	-12479667,4
14	37639,6	-45927,2	-64113942,3	-64122229,9	29388,8	-26723,2	-19359,1	-19395,1	29917,2	2131,4	-134432045,7	-134399997,1
15	50873,6	20818,4	161795049,3	161866741,3	45771,3	83889,3	-22733,6	-22733,6	48854,3	50142,1	-200016269,6	-199917273,3
16	8685	374,3	17180669,4	17189728,7	8050,4	16893,7	-785,5	-785,5	8814,3	15980,8	-56511312,8	-56486517,7
17	25527,5	6218,1	-72718058	-72686312,4	222334,3	16240,6	75,6	75,6	21505,8	16821,2	-488224406,9	-488186079,9
PDRB	950834,7	-84327,6	-955533742	-954667234,5	810816,9	-60413,6	72190,8	72190,8	831702,4	-31726,6	728653854,8	729453830,6

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka (data diolah)

Keterangan : Nij adalah Komponen Pertumbuhan Nasional, Mij adalah Komponen Bauran Industri, Cij adalah Komponen Keunggulan Kompetitif, Dij adalah Komponen Pertumbuhan Daerah

- |   |   |
|---|---|
| 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan                             | 10. Informasi dan Komunikasi  |
| 2. Pertambangan dan Penggalian                                    | 11. Jasa Keuangan dan Asuransi                                      |
| 3. Industri Pengolahan  | 12. Real Estate   |
| 4. Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 13. Jasa Perusahaan   |
| 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang      | 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib |
| 6. Konstruksi   | 15. Jasa Pendidikan   |
| 7. Perdagangan Besar dan Eceran ; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                              |
| 8. Transportasi dan Pergudangan                                   | 17. Jasa Lainnya  |
| 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           |   |

## 1. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Berdasarkan perhitungan dari analisis *Shift Share* tahun 2010 – 2015 dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif untuk memberikan kontribusi PDRB diantaranya pada tahun tahun 2013 sebesar 248058,6 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami menurun menjadi sebesar 201188,8 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 196879,5 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -71710 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai yang negatif sebesar -178265,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 nilai negatif menjadi sebesar -192247,6 juta rupiah. Pengaruh dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -651989232 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai positif sebesar 11478 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif menjadi sebesar -385201080,3 juta rupiah. Analisis *shift share* memperoleh nilai yang negatif pada komponen bauran industri (Mij), hal tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Majalengka lebih lambat daripada dengan sektor yang sama pada tingkat di wilayah Provinsi Jawa Barat. Sedangkan pada nilai komponen



keunggulan kompetitif (Cij) menghasilkan nilai yang negatif, sehingga menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mempunyai daya saing yang rendah pada Kabupaten Majalengka dibandingkan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Barat.

Secara keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Majalengka memperoleh nilai yang negatif yaitu pada tahun 2013 sebesar -65181288,7 juta rupiah, meningkat dengan nilai positif pada tahun 2014 sebesar 34401 juta rupiah, dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan cukup tinggi sebesar -385196448,4 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami pertumbuhan pendapatan yang lambat dibandingkan sektor yang sama juga pada tingkat Provinsi Jawa Barat.

## 2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Majalengka sesuai dengan analisis *shift share* menunjukkan hasil pada tahun 2010 – 2015 yang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) sektor tersebut memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar 30465,7 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun dengan nilai positif sebesar 20808,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan nilai positif sebesar 20931,5 juta rupiah

terhadap pemberian kontribusi PDRB pada tingkat Provinsi Jawa Barat. Pengaruh pada komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -36495,3 juta rupiah, mempunyai nilai negatif pada tahun 2014 sebesar -14407,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sebesar -18694,2 juta rupiah. Pada sektor pertambangan dan penggalian pengaruh dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 221086538,7 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan bernilai negatif sebesar -67909,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai positif sebesar 56850206,8 juta rupiah. Hasil analisis tersebut pada komponen bauran industri (Mij) memperoleh nilai yang negatif, ini menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Majalengka mengalami perlambatan dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai positif hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian tersebut memiliki nilai daya saing yang tinggi pada Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat.

Nilai keseluruhan dari perubahan pendapatan (Dij) sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Majalengka nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 221080509,1 juta rupiah, mengalami penurunan dengan nilai negatif yang cukup besar pada tahun 2014 sebesar -61508 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai positif sehingga

memiliki peningkatan sebesar 56852444 juta rupiah. Pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalan dapat dijelaskan dari data tersebut bahwa pertumbuhan pendapatan nilai yang cepat dibandingkan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat.

### 3. Sektor Industri Pengolahan

Hasil analisis *shift share* pada sektor industri pengolahan pada tahun 2010 – 2015 di pengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) pada sektor ini mempunyai nilai yang positif untuk kontribusi PDRB tahun 2013 sebesar 124359,4 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 108575,2 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 116072,8 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 16795,5 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 370,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun dengan nilai yang negatif sebesar -14026,5 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor industri pengolahan mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -432888193 juta rupiah, meningkat dengan nilai positif menjadi sebesar 74084 juta rupiah, dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 896094719,3 juta rupiah.

Nilai yang dihasilkan dari komponen bauran industri (Mij) pada analisis *shift share* yaitu negatif, sehingga pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Majalengka tumbuh dengan lambat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama. Sedangkan pengaruhnya dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) sama mempunyai nilai yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor industri pengolahan memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat.

Keseluruhan pada perubahan pendapatan (Dij) sektor industri pengolahan pada Kabupaten Majalengka bernilai negatif pada tahun 2013 sebesar -432747037,7 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai positif sebesar 183030 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 896196765,6 juta rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor industri pengolahan yang cepat daripada tingkat Provinsi Jawa Barat.

#### 4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas pada analisis *shift share* di Kabupaten Majalengka tahun 2010 – 2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pada komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) sektor ini mempunyai nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 sebesar 783,3 juta rupiah, mengalami penurunan sebesar 660,8 juta rupiah pada tahun 2014, dan

pada tahun 2015 menurun sebesar 655,4 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh dari Komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif sebesar 224,5 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar -39,5 juta rupiah, dan meningkat dengan nilai negatif sebesar -1717,4 juta rupiah pada tahun 2015. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pengadaan listrik dan gas mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -1055299,4 juta rupiah, mempunyai nilai positif sebesar 18,2 juta rupiah pada tahun 2014, dan meningkat sebesar 11241434,5 juta rupiah pada tahun 2015. Hasil analisis *shift share* nilai dari komponen bauran industri (Mij) negatif, hal ini menjelaskan sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Majalengka pertumbuhannya lambat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat. Pada nilai yang dihasilkan dari komponen keunggulan kometitif (Cij) mempunyai hasil positif, sehingga menunjukkan hasil daya saing yang tinggi pada sektor pengadaan listrik dan gas di Kabupaten Majalengka jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Barat.

Keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pengadaan listrik dan gas Kabupaten Majalengka diperoleh dengan nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -1054291,6 juta rupiah, meningkat dalam nilai positif sebesar 639,5 juta rupiah pada tahun 2014, dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 11240372,6 juta rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor pengadaan listrik dan gas lebihcepat

dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Barat.

5. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang.

Sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang sesuai dengan analisis *shift share* pada tahun 2010 – 2015 di Kabupaten Majalengka dipengaruhi beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) mempunyai nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar 534,6 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi 450,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 471,4 juta rupiah terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 14,2 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 75,5 juta rupiah, dan meningkat sebesar 80,2 juta rupiah pada tahun 2015. Pengaruh yang diperoleh dari hasil komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 2595636,8 juta rupiah, menurun sebesar -97,6 juta rupiah pada tahun 2014, dan meningkat dengan nilai yang positif sebesar 84866,2 juta rupiah pada tahun 2015. Hasil analisis *shift share* pada komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang di Kabupaten Majalengka tumbuh lebih cepat jika dibandingkan dengan

sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Barat. Hasil dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai positif hal tersebut menunjukkan bahwa sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang mempunyai daya saing yang lebih tinggi di Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama.

Hasil komponen perubahan pendapatan (Dij) pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang nilai positif pada tahun 2013 sebesar 2596185,6 juta rupiah, menurun sebesar 428,5 juta rupiah pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 85417,8 juta rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang lebih cepat dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama.

#### 6. Sektor Konstruksi

Hasil analisis *shift share* pada sektor konstruksi pada tahun 2010 – 2015 di pengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) pada sektor ini mempunyai nilai yang positif untuk kontribusi PDRB tahun 2013 sebesar 110313 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 96246,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 106023,6 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh dari

komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 31658,8 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 6731 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 20032,2 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor konstruksi mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -33531810,6 juta rupiah, meningkat dengan nilai positif menjadi sebesar 61273,3 juta rupiah, dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 1185085016 juta rupiah.

Nilai yang dihasilkan dari komponen bauran industri (Mij) pada analisis *shift share* yaitu positif, sehingga pertumbuhan sektor konstruksi di Kabupaten Majalengka tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama. Sedangkan pengaruhnya dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) sama mempunyai nilai yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor konstruksi memiliki daya saing yang lebih tinggi di Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat.

Keseluruhan pada perubahan pendapatan (Dij) sektor konstruksi pada Kabupaten Majalengka bernilai negatif pada tahun 2013 sebesar -33390020,8 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai positif sebesar 164251 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 118211072 juta rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor konstruksilebih cepat daripada tingkat Provinsi Jawa Barat.



7. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Hasil analisis *shift share* pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada tahun 2010 – 2015 di pengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) pada sektor ini mempunyai nilai yang positif untuk kontribusi PDRB tahun 2013 sebesar 170384,4 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 146003,9 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 151701,5 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -30114,1 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar -51181,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sebesar -41199,8 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan mobil mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 282144187,6 juta rupiah, menurun menjadi sebesar 93653,1 juta rupiah, dan meningkat pada tahun 2015 sebesar 481728584,4 juta rupiah.

Nilai yang dihasilkan dari komponen bauran industri (Mij) pada analisis *shift share* yaitu negatif, sehingga pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor di Kabupaten Majalengka tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan

Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama. Sedangkan pengaruhnya dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) sama mempunyai nilai yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memiliki daya saing yang tinggi di Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat.

Keseluruhan pada perubahan pendapatan (Dij) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor pada Kabupaten Majalengka bernilai positif pada tahun 2013 sebesar 282284457,9 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun cukup tinggi sebesar 188475,2 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 481839086,1 juta rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor lebih cepat daripada tingkat Provinsi Jawa Barat.

#### 8. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Hasil analisis *shift share* pada sektor transportasi dan pergudangan pada tahun 2010 – 2015 di pengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) pada sektor ini mempunyai nilai yang positif untuk kontribusi PDRB tahun 2013 sebesar 36356,2 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 30191 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 31879,4 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB

Provinsi Jawa Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -8177,2 juta rupiah, meningkat dengan nilai positif pada tahun 2014 sebesar 15937,4 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 28880,4 juta rupiah. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor transportasi dan pergudangan mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -88733058 juta rupiah, memiliki nilai negatif menjadi sebesar -26697,3 juta rupiah, dan pada tahun 2015 sebesar -165590924,2 juta rupiah.

Nilai yang dihasilkan dari komponen bauran industri (Mij) pada analisis *shift share* yaitu positif, sehingga pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di Kabupaten Majalengka tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama. Sedangkan pengaruhnya dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai yang negatif, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor transportasi dan pergudangan memiliki daya saing yang lebih rendah di Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat.

Keseluruhan pada perubahan pendapatan (Dij) sektor transportasi dan pergudangan pada Kabupaten Majalengka bernilai negatif pada tahun 2013 sebesar -88704878,2 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat dengan nilai yang positif sebesar 19431,2 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar -165530164,4 juta rupiah. Hal

tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor transportasi dan pergudangan lebih lambat daripada tingkat Provinsi Jawa Barat.

#### 9. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Majalengka sesuai dengan analisis *shift share* menunjukkan hasil pada tahun 2010 – 2015 yang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) sektor tersebut memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar 31364,2 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 26856,4 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 28090,3 juta rupiah terhadap pemberian kontribusi PDRB pada tingkat Provinsi Jawa Barat. Pengaruh pada komponen bauran industry (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -7836,3 juta rupiah, mengalami peningkatan nilai positif pada tahun 2014 sebesar 4798,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 17180,5 juta rupiah. Pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif pada tahun 2013 sebesar 56288001,2 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2599,5 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sebesar -119733113,2 juta rupiah.

Hasil analisis tersebut pada komponen bauran industri (Mij) memperoleh nilai yang positif, ini menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Kabupaten Majalengka lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai negatif hal tersebut menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum tersebut memiliki nilai daya saing yang lebih lambat pada Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat.

Nilai keseluruhan dari perubahan pendapatan (Dij) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum Kabupaten Majalengka nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 56311529,1 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 34254,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sehingga memiliki penurunan sebesar -119687842,5 juta rupiah. Pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian dapat dijelaskan dari data tersebut bahwa pertumbuhan pendapatan nilai negatif yang lebih lambat dibandingkan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat.

#### 10. Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Majalengka sesuai dengan analisis *shift share* menunjukkan hasil pada tahun 2010 – 2015 yang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari

komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) sektor tersebut memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar 31067,4 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 28371 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 31575,1 juta rupiah terhadap pemberian kontribusi PDRB pada tingkat Provinsi Jawa Barat. Pengaruh pada komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 13593 juta rupiah, mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 68934,6 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 70887,5 juta rupiah. Pada sektor informasi dan komunikasi pengaruh dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -146892178 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai negatif sebesar -21617,4 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sebesar -22407783,7 juta rupiah. Hasil analisis tersebut pada komponen bauran industri (Mij) memperoleh nilai yang positif, ini menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor informasi dan komunikasi di Kabupaten Majalengka lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai negatif hal tersebut menunjukkan bahwa sektor informasi dan komunikasi tersebut memiliki nilai daya saing yang lebih rendah pada Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat.

Nilai keseluruhan dari perubahan pendapatan (Dij) sektor informasi dan komunikasi Kabupaten Majalengka nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -146847517,7 juta rupiah, mengalami peningkatan dengan nilai positif pada tahun 2014 sebesar 75634,2 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sehingga memiliki penurunan sebesar -223975272,3 juta rupiah. Pertumbuhan pada sektor informasi dan komunikasi dapat dijelaskan dari data tersebut bahwa pertumbuhan pendapatan nilai negatif yang lebih lambat dibandingkan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat.

#### 11. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Majalengka sesuai dengan analisis *shift share* menunjukkan hasil pada tahun 2010 – 2015 yang dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) sektor tersebut memiliki nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar 28443,6 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 23264,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 24140,9 juta rupiah terhadap pemberian kontribusi PDRB pada tingkat Provinsi Jawa Barat. Pengaruh pada komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar 27325,9 juta rupiah, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar -3333,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat dengan nilai sebesar 11215,1 juta rupiah. Pada sektor jasa keuangan dan

asuransi pengaruh dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -184175643 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai negatif sebesar -12049,6 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai sebesar -107665118,1 juta rupiah. Hasil analisis tersebut pada komponen bauran industri (Mij) memperoleh nilai yang positif, ini menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa keuangan dan asuransi di Kabupaten Majalengka lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama. Nilai dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai nilai negatif hal tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi tersebut memiliki nilai daya saing yang lebih rendah pada Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat.

Nilai keseluruhan dari perubahan pendapatan (Dij) sektor jasa keuangan dan asuransi Kabupaten Majalengka nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -184119873,8 juta rupiah, mengalami peningkatan dengan nilai positif pada tahun 2014 sebesar 7881,5 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sehingga memiliki penurunan sebesar -107629762,2 juta rupiah. Pertumbuhan pada sektor jasa keuangan dan asuransi dapat dijelaskan dari data tersebut bahwa pertumbuhan pendapatan nilai negatif yang lebih lambat dibandingkan dengan wilayah Provinsi Jawa Barat.



## 12. Sektor *Real Estate*.

Sektor pengadaan listrik dan gas pada analisis *shift share* di Kabupaten Majalengka tahun 2010 – 2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pada komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) sektor ini mempunyai nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 sebesar 12796,8 juta rupiah, mengalami penurunan sebesar 10817,6 juta rupiah pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 11220,7 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh dari Komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif sebesar -1865,8 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai negatif sebesar -1351,4 juta rupiah, dan meningkat dengan nilai positif sebesar 966,1 juta rupiah pada tahun 2015. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor *real estate* mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -9859272,3 juta rupiah, mengalami peningkatan positif sebesar 1440,8 juta rupiah pada tahun 2014, dan menurun sebesar -8494389 juta rupiah pada tahun 2015. Hasil analisis *shift share* nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menjelaskan sektor *real estate* di Kabupaten Majalengka pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat. Pada nilai yang dihasilkan dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai hasil negatif, sehingga menunjukkan hasil daya saing yang lebih rendah pada sektor *real estate* di Kabupaten Majalengka jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Barat.

Keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor *real estate* Kabupaten Majalengka diperoleh dengan nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -9848341,2 juta rupiah, meningkat dalam nilai positif sebesar 10907,1 juta rupiah pada tahun 2014, dan menurun pada tahun 2015 sebesar -8482202,4 juta rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor *real estate* lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Barat.

### 13. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan pada analisis *shift share* di Kabupaten Majalengka tahun 2010 – 2015 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pada komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) sektor ini mempunyai nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013 sebesar 3363,1 juta rupiah, mengalami penurunan sebesar 2836,5 juta rupiah pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 2968,8 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh dari Komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif sebesar 775,5 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 1017,8 juta rupiah, dan meningkat dengan nilai positif sebesar 1842,1 juta rupiah pada tahun 2015. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor jasa perusahaan mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -10667137,8 juta rupiah, mempunyai nilai negatif sebesar -1127,7 juta rupiah pada tahun 2014, dan menurun kembali sebesar -12484478,2 juta

rupiah pada tahun 2015. Hasil analisis *shift share* nilai dari komponen bauran industri (Mij) positif, hal ini menjelaskan sektor jasa perusahaan di Kabupaten Majalengka pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat. Pada nilai yang dihasilkan dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) mempunyai hasil negatif, sehingga menunjukkan hasil daya saing yang lebih rendah pada sektor jasa perusahaan di Kabupaten Majalengka jika dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Barat.

Keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa perusahaan Kabupaten Majalengka diperoleh dengan nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -10662999,2 juta rupiah, meningkat dalam nilai positif sebesar 2726,5 juta rupiah pada tahun 2014, dan meningkat dengan nilai negatif pada tahun 2015 sebesar -12479667,4 juta rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa perusahaan lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Barat.

#### 14. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sesuai dengan analisis *shift share* pada tahun 2010 – 2015 di Kabupaten Majalengka dipengaruhi beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) mempunyai nilai

yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar 37639,6 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi 29388,8 juta rupiah, dan pada tahun 2015 meningkat sebesar 29917,2 juta rupiah terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -45927,2 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai negatif sebesar -26723,2 juta rupiah, dan meningkat dalam nilai positif sebesar 2131,4 juta rupiah pada tahun 2015. Pengaruh yang diperoleh dari hasil komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -64113942,3 juta rupiah, memiliki nilai negatif sebesar -19359,1 juta rupiah pada tahun 2014, dan mempunyai nilai negatif sebesar -134432045,7 juta rupiah pada tahun 2015. Hasil analisis *shift share* pada komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Majalengka tumbuh lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Barat. Hasil dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai negatif hal tersebut menunjukkan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib mempunyai daya saing yang lebih rendah di Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama.

Hasil komponen perubahan pendapatan (Dij) pada sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -64122229,9 juta rupiah, mempunyai nilai negatif sebesar -16693,4 juta rupiah pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sebesar -134399997,1 juta rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib lebih lambat dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama.

#### 15. Sektor Jasa Pendidikan

Berdasarkan perhitungan dari analisis *Shift Share* tahun 2010 – 2015 dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen pada sektor jasa pendidikan. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif untuk memberikan kontribusi PDRB diantaranya pada tahun 2013 sebesar 50873,6 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 45771,3 juta rupiah, pada tahun 2015 menurun menjadi sebesar 48854,3 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 20818,4 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai yang positif sebesar 83889,3 juta rupiah, dan pada tahun 2015 nilai positif menjadi sebesar 50142,1 juta rupiah. Pengaruh dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor jasa pendidikan mempunyai

nilai positif pada tahun 2013 sebesar 161795049,3 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun sebesar -22733,6 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif yang meningkat menjadi sebesar -200016269,6 juta rupiah. Analisis *shift share* memperoleh nilai yang positif pada komponen bauran industri (Mij), hal tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa pendidikan di Kabupaten Majalengka lebih cepat daripada dengan sektor yang sama pada tingkat di wilayah Provinsi Jawa Barat. Sedangkan pada nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) menghasilkan nilai yang negatif, sehingga menunjukkan bahwa sektor jasa pendidikan mempunyai daya saing yang lebih rendah pada Kabupaten Majalengka dibandingkan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Barat.

Secara keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa pendidikan Kabupaten Majalengka memperoleh nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 161866741,3 juta rupiah, menurun dengan nilai positif pada tahun 2014 sebesar 106927,1 juta rupiah, dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan cukup tinggi sebesar -199917273,3 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa pendidikan mengalami pertumbuhan pendapatan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama juga pada tingkat Provinsi Jawa Barat.

## 16. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Berdasarkan perhitungan dari analisis *Shift Share* tahun 2010 – 2015 dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Pengaruh dari komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) sektor ini memiliki nilai yang positif untuk memberikan kontribusi PDRB diantaranya pada tahun 2013 sebesar 8685 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8050,4 juta rupiah, pada tahun 2015 meningkat menjadi sebesar 8814,3 juta rupiah terhadap kontribusi PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh dari komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 374,3 juta rupiah, pada tahun 2014 mempunyai nilai yang positif sebesar 16893,7 juta rupiah, dan pada tahun 2015 nilai positif menjadi sebesar 15980,8 juta rupiah. Pengaruh dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai nilai positif pada tahun 2013 sebesar 17180669,4 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun dengan nilai negatif sebesar -785,5 juta rupiah, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif yang meningkat menjadi sebesar -56511312,8 juta rupiah. Analisis *shift share* mempeoleh nilai yang positif pada komponen bauran industri (Mij), hal tersebut memperlihatkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial di Kabupaten Majalengka lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat di wilayah Provinsi Jawa Barat. Sedangkan pada nilai komponen keunggulan kompetitif (Cij) menghasilkan nilai yang

negatif, sehingga menunjukkan bahwa sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mempunyai daya saing yang lebih rendah pada Kabupaten Majalengka dibandingkan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Barat.

Secara keseluruhan perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial Kabupaten Majalengka memperoleh nilai yang positif yaitu pada tahun 2013 sebesar 17189728,7 juta rupiah, menurun dengan nilai positif pada tahun 2014 sebesar 25158,6 juta rupiah, dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan cukup tinggi sebesar -56486517,7 juta rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial mengalami pertumbuhan pendapatan yang lebih lambat dibandingkan sektor yang sama juga pada tingkat Provinsi Jawa Barat.

#### 17. Sektor Jasa Lainnya.

Sektor jasa lainnya sesuai dengan analisis *shift share* pada tahun 2010 – 2015 di Kabupaten Majalengka dipengaruhi beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan Provinsi Jawa Barat (Nij) mempunyai nilai yang positif dalam memberikan kontribusi PDRB pada tahun 2013 sebesar 25527,5 juta rupiah, pada tahun 2014 menurun menjadi 22334,3 juta rupiah, dan pada tahun 2015 menurun sebesar 21505,8 juta rupiah terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif pada tahun 2013 sebesar



6218,1 juta rupiah, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 16240,6 juta rupiah, dan meningkat dalam nilai positif sebesar 16821,2 juta rupiah pada tahun 2015. Pengaruh yang diperoleh dari hasil komponen keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor jasa lainnya mempunyai nilai yang negatif pada tahun 2013 sebesar -72718058 juta rupiah, memiliki nilai positif sebesar 75,6 juta rupiah pada tahun 2014, dan mempunyai nilai negatif sebesar -488224406,9 juta rupiah pada tahun 2015. Hasil analisis *shift share* pada komponen bauran industri (Mij) mempunyai nilai yang positif, hal tersebut menjelaskan bahwa sektor jasa lainnya di Kabupaten Majalengka tumbuh lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Jawa Barat. Hasil dari komponen keunggulan kompetitif (Cij) bernilai negatif hal tersebut menunjukkan bahwa sektor jasa lainnya mempunyai daya saing yang lebih rendah di Kabupaten Majalengka dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama.

Hasil komponen perubahan pendapatan (Dij) pada sektor jasa lainnya nilai negatif pada tahun 2013 sebesar -72686312,4 juta rupiah, mempunyai nilai positif sebesar 38650,5 juta rupiah pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 mempunyai nilai negatif sebesar -488186079,9 juta rupiah. Hal tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor jasa lainnya lebih lambat dibandingkan dengan tingkat Provinsi Jawa Barat pada sektor yang sama.

### C. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui suatu potensi ekonomi di Kabupaten Majalengka. Menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) juga dapat menentukan suatu sektor yang dijadikan unggulan dari sisi kontribusinya, sehingga dapat mengetahui bagian komoditas ekspor pada suatu daerah. Metode ini diperoleh dengan cara membandingkan kontribusi pada sektor di suatu wilayah terhadap total output keseluruhan dengan kontribusi suatu sektor yang sama terhadap total output di provinsi.

Analisis ini digunakan agar dapat mengetahui sektor-sektor yang termasuk sektor basis dan non basis. Jika dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan angka yang lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) artinya sektor tersebut merupakan suatu sektor basis yang menjadi sektor dominan di Kabupaten Majalengka dibandingkan sektor pada tingkat provinsi serta menunjukkan bahwa kabupaten surplus dengan produk sektor tersebut. Sedangkan jika nilai hasil perhitungannya kurang dari satu ( $LQ < 1$ ) maka sektor tersebut merupakan sektor non basis terjadi di Kabupaten Majalengka ini menunjukkan sektor tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat provinsi.

Berdasarkan pada tabel berikut hasil perhitungan dari analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Majalengka:

**TABEL 5.3.**  
 Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* Kabupaten Majalengka  
 Tahun 2010 – 2015

Sektor	<i>Location Quotient</i>						Rata-rata LQ
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,913	3,001	3,096	3,088	3,103	3,063	3,044
Pertambangan dan Penggalian	1,014	1,117	1,229	1,304	1,093	1,104	1,144
Industri Pengolahan	0,304	0,307	0,302	0,299	0,311	0,32	0,307
Pengadaan Listrik dan Gas	0,131	0,149	0,149	0,149	0,15	0,164	0,149
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,653	0,679	0,697	0,727	0,721	0,719	0,699
Konstruksi	1,335	1,313	1,426	1,442	1,491	1,564	1,428
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil an Sepeda Motor	1,128	1,131	1,077	1,103	1,141	1,153	1,122
Transportasi dan Pergudangan	0,975	0,927	0,873	0,872	0,837	0,814	0,883
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,336	1,358	1,355	1,388	1,398	1,365	1,367
Informasi dan Komunikasi	1,388	1,262	1,183	1,657	1,129	1,091	1,203
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,338	1,328	1,272	1,242	1,213	1,184	1,263
<i>Real Estate</i>	1,257	1,204	1,162	1,172	1,182	1,174	1,192
Jasa Perusahaan	1,022	0,935	0,912	0,907	0,891	0,871	0,923
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,776	1,852	1,833	1,837	1,779	1,735	1,802
Jasa Pendidikan	2,304	2,271	2,205	2,275	2,229	2,181	2,244
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,498	1,475	1,451	1,486	1,483	1,436	1,472
Jasa Lainnya	1,514	1,47	1,448	1,443	1,446	1,29	1,435

*Sumber: BPS Kabupaten Majalengka (data diolah)*

Tabel 5.3. hasil dari perhitungan di atas, menunjukkan bahwa adanya sektor yang mempunyai nilai  $LQ > 1$  sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan

sektor basis yang dapat memberikan sumbangan besar pada tingkat perekonomian di Kabupaten Majalengka ini dilihat dari indeks yang menyatakan jika nilai  $LQ > 1$ . Demikian sektor-sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di wilayah Kabupaten Majalengka serta mampu mengekspor barang dan jasa ke tempat di luar wilayah perekonomian masyarakatnya.

Pada sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor penyediaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor jasa perusahaan mempunyai nilai koefisien  $LQ < 1$ , ini menjelaskan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis serta akan mengimpor dari tempat di luar wilayah perekonomian masyarakatnya.

Hasil perhitungan metode menunjukkan sektor yang memiliki nilai yang lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) yaitu pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rata-rata  $LQ = 3,044$ ), sektor pertambangan dan penggalan (rata-rata  $LQ = 1,144$ ), sektor konstruksi (rata-rata  $LQ = 1,428$ ), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (rata-rata  $LQ = 1,122$ ), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (rata-rata  $LQ = 1,367$ ), sektor informasi dan komunikasi (rata-rata  $LQ = 1,203$ ), sektor jasa keuangan dan asuransi (rata-rata  $LQ = 1,263$ ), sektor real estate (rata-rata  $LQ = 1,192$ ), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (rata-rata  $LQ = 1,803$ ), sektor jasa pendidikan (rata-rata  $LQ = 2,244$ ), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (rata-rata  $LQ = 1,472$ ),

sektor jasa lainnya (rata-rata  $LQ = 1,435$ ) diartikan sebagai sektor unggulan yang memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pada perekonomian di Kabupaten Majalengka serta mempunyai keunggulan komparatif sebagai sektor potensial yang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya serta berpotensi ekspor. Oleh sebab itu, pemerintah mengupayakan sektor tersebut untuk dapat lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Majalengka.

#### **D. Analisis Overlay**

Pada analisis ini digunakan dengan memperhitungkan suatu kegiatan ekonomi potensial sesuai dengan kriteria pertumbuhan dan kriteria pada kontribusi yang menggabungkan hasil dari analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dan *Location Quotient* (LQ). Dilihat dengan nilai yang positif (+)  $RP_s > 1$ , menunjukkan bahwa pertumbuhan pada sektor di tingkat wilayah studi lebih tinggi jika dibandingkan wilayah referensi pada tingkat pertumbuhan sektornya. Nilai negatif (-) adalah  $RP_s < 1$  menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor yang lebih tinggi ada pada wilayah referensi dan lebih rendah terjadi di wilayah studi dengan tingkat pertumbuhannya. Sedangkan analisis LQ dilihat nilai positif (+) dengan  $LQ > 1$  menjelaskan sektor tersebut memiliki kontribusi yang besar, dan nilai negatif (-) dengan  $LQ < 1$  menjelaskan sektor tersebut memiliki kontribusi yang kecil.

Dilihat hasil perhitungan dari analisis *Overlay* yang ada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Majalengka dapat diketahui dari tabel di bawah:

**TABEL 5.4.**  
Hasil Perhitungan dari *Overlay* Kabupaten Majalengka  
Tahun 2010 - 2015

Sektor	MRP (RPs)		LQ	
	Nilai	Nominal	Nilai	Nominal
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	26,406	+	3,044	+
Pertambangan dan Penggalian	- 3,913	-	1,144	+
Industri Pengolahan	0,930	-	0,307	-
Pengadaan Listrik dan Gas	0,278	-	0,149	-
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	1,237	+	0,699	-
Konstruksi	1,211	+	1,428	+
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,121	+	1,122	+
Transportasi dan Pergudangan	0,464	-	0,883	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,051	+	1,367	+
Informasi dan Komunikasi	0,572	-	1,203	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,540	-	1,263	+
<i>Real Estate</i>	0,759	-	1,192	+
Jasa Perusahaan	0,612	-	0,923	-
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	- 0,974	-	1,802	+
Jasa Pendidikan	0,898	-	2,244	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,881	-	1,472	+
Jasa Lainnya	0,810	-	1,435	+

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka (data diolah)

Keterangan:

- MRP : Model Rasio Pertumbuhan  
RPs : Nilai dari Rasio Pertumbuhan Wilayah  
LQ : Nilai dari Koefisien *Location Quotient*

Hasil analisis *Overlay* tahun 2010 – 2015 pada tabel di 5.4. memperlihatkan pertumbuhan dan kontribusi pada sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Majalengka dengan klasifikasi di antaranya:

1. Pertumbuhan yang positif (+) dan kontribusi positif (+) ada pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum. Hal ini menjelaskan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang sangat dominan dilihat dari sisi pertumbuhan maupun kontribusinya yang sangat besar pada pembentukan PDRB serta pembangunan di daerah Kabupaten Majalengka.
2. Pertumbuhan yang positif (+) dan kontribusi negatif (-), ada pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Hal ini menjelaskan suatu kegiatan dengan pertumbuhan yang dominan namun kontribusinya kecil. Oleh karena itu, perlunya ada peningkatan secara lebih dalam kontribusinya agar mampu menjadikan suatu kegiatan yang dominan.
3. Pertumbuhan yang negatif (-) dan kontribusi yang positif (+), ada pada sektor pertambangan dan penggalan, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa ada kemungkinan penurunan yang

besar dalam kegiatan ekonomi yang terjadi pada sektor-sektor tersebut. Dilihat dari pertumbuhannya yang sangat kecil tetapi kontribusinya besar.

4. Pertumbuhan yang negatif (-) dan kontribusi yang negatif (-), ada pada sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor jasa perusahaan. Ini menjelaskan bahwa sektor tidak potensial dalam pengembangan serta pembangunan daerah baik dari sisi kontribusi maupun dari sisi pertumbuhannya.

#### **E. Analisis *Klassen Typology***

Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini yaitu data PDRB. Analisis *Klassen Typology* diperlukan untuk dapat mengetahui pembagian sektor perekonomian wilayah Kabupaten Majalengka. Analisis ini juga menggunakan dua pendekatan, pendekatan sektoral dan daerah. Terdapat empat klasifikasi dalam analisis ini yang memiliki perbedaan dari sektor-sektor ekonominya yaitu, sektor maju dan tumbuh cepat (*rapid growth sector*), sektor sedang tumbuh (*growing sector*), sektor maju tetapi tertekan (*retarded sector*), dan sektor relatif tertinggal (*relativully backward sector*).

Melihat rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi sektor ekonomi Provinsi Jawa Barat dan Kabupaten Majalengka dapat diketahui hasil dari klasifikasi *Klassen Typology* pada tabel 5.5. yaitu:



**TABEL 5.5.**  
Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Majalengka  
Tahun 2010 – 2015

Proporsi Pertumbuhan	$\frac{X1}{X} \geq 1$	$\frac{X1}{X} \leq 1$
$\frac{\Delta X1}{\Delta X} \geq 1$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat:  Pertanian, kehutanan dan perikanan Konstruksi	Sektor Berkembang Cepat:  Industri pengolahan Pengadaan listrik dan gas Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang
$\frac{\Delta X1}{\Delta X} \leq 1$	Sektor Maju tetapi Tertekan:  Pertambangan dan penggalian Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor Penyediaan akomodasi dan makan minum Informasi dan komunikasi Jasa keuangan dan asuransi Real estate Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Jasa pendidikan Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Jasa lainnya	Sektor Tertinggal:  Transportasi dan pergudangan Jasa perusahaan

*Sumber: BPS Kabupaten Majalengka (data diolah)*

Hasil perhitungan pada tabel 5.5. dapat menunjukkan bahwa sektor maju terdiri dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (pertumbuhan 1,38 dan kontribusi 3,04) dan sektor konstruksi (pertumbuhan 1,30 dan kontribusi 1,43) menjelaskan bahwa sektor-sektor tersebut mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan PDRB pada wilayah

Kabupaten Majalengka serta akan terus menjadi sektor yang berkembang di waktu yang akan datang.

Pada sektor yang sedang tumbuh terdapat sektor diantaranya yaitu sektor industri pengolahan (pertumbuhan 1,08 dan kontribusi 0,31), sektor pengadaan listrik dan gas (pertumbuhan 2,92 dan kontribusi 0,15) dan sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang (pertumbuhan 1,22 dan kontribusi 0,70).

Sektor yang maju tapi tertekan yaitu pada sektor pertambangan dan penggalian (pertumbuhan 0,30 dan kontribusi 1,14), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (pertumbuhan 0,96 dan kontribusi 1,12), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (pertumbuhan 0,96 dan kontribusi 1,37), sektor informasi dan komunikasi (pertumbuhan 0,59 dan kontribusi 1,19), sektor jasa keuangan dan asuransi (pertumbuhan 0,58 dan kontribusi 1,26), sektor real estate (pertumbuhan 0,69 dan kontribusi 1,19), sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib (pertumbuhan 0,01 dan kontribusi 1,80), sektor jasa pendidikan (pertumbuhan 0,84 dan kontribusi 2,24), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (pertumbuhan 0,85 dan kontribusi 1,47) dan sektor jasa lainnya (pertumbuhan 0,58 dan kontribusi 1,43).

Sektor yang termasuk pada sektor tertinggal yaitu sektor transportasi dan pergudangan (pertumbuhan 0,48 dan kontribusi 0,88) dan sektor jasa perusahaan (pertumbuhan 0,56 dan kontribusi 0,92).

## F. Analisis SWOT

Analisis ini digunakan untuk mengkaji beberapa fenomena secara kuantitatif untuk melihat faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di suatu daerah terpilih sebagai pusat pertumbuhan di Kabupaten Majalengka serta digunakan untuk merumuskan strategi dalam pengembangan daerah yang terpilih. Unsur-unsur yang ada dalam analisis SWOT diantaranya S (*strength*), W (*weakness*), O (*opportunity*), dan T (*threat*). Ada empat sel kemungkinan dalam matriks alternatif strategi diantaranya strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan strategi S-T. Strategi S-O menggunakan kekuatan untuk mengambil dan menggunakan peluang sebesar mungkin. Strategi W-O merupakan suatu strategi yang digunakan dengan memanfaatkan berbagai peluang untuk meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi W-T digunakan dalam suatu kegiatan yang disebut defensif untuk melakukan suatu usaha dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Strategi S-T adalah strategi yang digunakan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dalam suatu daerah untuk mengatasi berbagai ancaman.

Hasil dari analisis SWOT terlihat dari tabel dibawah ini:

**TABEL 5.6.**  
Hasil Analisis SWOT Kabupaten Majalengka

<b>Internal</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESS (W)</b>
<b>Eksternal</b>	<b>STRATEGI S-O</b>	<b>STRATEGI W-O</b>
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI S-O</b>	<b>STRATEGI W-O</b>
<b>THREATS (T)</b>	<b>STRATEGI S-T</b>	<b>STRATEGI W-T</b>

## 1. Strategi *Strength – Opportunities* (S-O)

Strategi S-O menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal untuk mendapatkan keuntungan bagi Kabupaten Majalengka dalam pembangunan daerah. Beberapa alternatif yang dihasilkan dari Strategi S-O yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang termasuk pada sektor basis utama di Kabupaten Majalengka, sesuai dengan hasil  $LQ > 1$  diantaranya yang menjadi sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Dukungan dari pemerintah dapat meningkatkan sektor yang menjadi basis di Kabupaten Majalengka dan kemajuan pada ilmu pengetahuan teknologi juga mampu menompang dalam melaksanakan pembangunan yang dijalankan.
- 2) Letak geografis Kabupaten Majalengka menjadi lebih strategis dikaitkan dengan dioperasionalkannya Tol CikampekPalimanan, diselesaikannya tahap pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) di Kertajati, pembangunan jalan Tol Cisumdawu serta

dimulainya tahapan dalam pembangunan koridor Bandung-Cirebon, dengan adanya pembangunan letak yang lebih strategis arus pasar regional, nasional dan internasional juga lebih mudah. Kemajuan dalam kerjasama antar wilayah juga didukung dengan permintaan kebutuhan tanaman bahan makan dari pertanian dan perkebunan yang tinggi dapat menambah kawasan investasi serta pangsa pasar lokal yang lebih meluas.

- 3) Meningkatkan produksi komoditas sektor andalan dan unggulan dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang tinggi di Kabupaten Majalengka, yaitu pada sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas yang menjadi unggulan yaitu komoditas tanaman pangan terdiri dari padi dengan luas panen 105.242 hektar dan produksi 675.712 ton. Jagung luas panen 15.910 hektar dan produksi 119.335 ton. Sedangkan kedelai, luas panen 1.339 hektar dan produksi 1.938 ton. Komoditas tanaman hortikultura pada sayuran yaitu bawang merah dengan luas panen 2.522 hektar dan produksi 30.290 ton. Cabai besar memiliki luas panen 756 hektar dan produksi sebesar 5.296 ton dan kentang dengan luas panen 375 hektar dan produksi sebesar 5.178 ton. Sedangkan komoditas unggulan buah yaitu mangga dengan luas panen 7.502,90 hektar dan produksi 51.508,90 ton. Durian luas panen 1.565,76 hektar dan produksi sebesar 5.198,30 ton dan jambu biji dengan luas panen 458,55 hektar dan produksi 4.255,60 ton. Pada sektor perkebunan komoditas yang menjadi unggulan yaitu teh

dengan luas tanam 627,31 hektar dan produksi teh hijau sebesar 216,33 ton. Tembakau dengan luas tanam 1.425,05 hektar dan produksi berupa daun sebesar 6.820,99 ton dan rajangan sebesar 1.285,43 ton, kopi dengan luas tanam 863,38 hektar dan produksi 231,43 ton, cengkeh dengan luas tanam 2.088,06 hektar dan produksi olahan bunga basah 2.926,04 ton dan minyak cengkeh 351,30 ton, dan tebu luas tanam 1.006,96 hektar dan produksi olahan gula putih 3.243,78 ton. Diimbangi dengan daya dukung pemerintah yang diberikandalam hal peningkatan produktivitas pertanian, mengoptimalkan peran sektor UMKM serta fungsi akses permodalan juga mampu dalam peningkatan sektor andalan dan unggulan di kawasan Kabupaten Majalengka yang mampu memenuhi kebutuhan dan kegiatan ekonominya, sehingga dapat meningkatkan kebutuhan ekspor untuk wilayah lain.

## **2. Startegi *Weakness – Opportunities* (W-O)**

Strategi W-O disusun untuk mengatasi kelemahan dengan pemanfaatan peluang yang ada dari suatu daerah. Alternatif yang dihasilkan antara lain yaitu:

- 1) Memaksimalkan konstribusi sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor industri pengolahan untuk kelancaran dalam kegiatan ekonomi. Peningkatan kualitas pelayanan energi dan ketenagalistrikan menggunakan pemanfaatan dalam perkembangan IPTEK. Adanya kebijakan tata ruang rasional yang menetapkan

Kadipaten sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Jawa Barat, sehingga dapat dengan mudah menambah peningkatan dalam kegiatan industri pengolahan, adanya pasokan dalam ketenagalistrikan.

- 2) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam upaya peningkatan kinerja untuk pertumbuhan ekonomi daerah dan mengoptimalkan pengelolaan SDA dengan kesadaran perkembangan IPTEK. Strategi ini dilakukan karena rendahnya kualitas SDM yang ada di Kabupaten Majalengka. Ditinjau dari sektor pertanian dan perkebunan yang merupakan sumbangan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Majalengka. Kurangnya pengetahuan para petani sehingga banyak petani yang belum mengoptimalkan pemanfaatan perkembangan teknologi seperti pemanfaatan traktor dan mesin penggilingan padi. Dukungan pemerintah seperti meningkatkan kompetensi pendidik dan sarana prasarana dilihat dari kualifikasi pendidik untuk mendapatkan kualitas SDM yang lebih baik, sehingga dengan kemajuan SDM kesempatan kerja akan semakin besar.
- 3) Mengoptimalkan realisasi investasi dengan adanya penetapan Kabupaten Majalengka sebagai Prioritas Kawasan Perhatian Investasi (KPI). Meningkatkan produksi atau ketersediaan, akses pangan, kualitas, keragaman dan keamanan komoditas pertanian dan



perkebunan yang dapat bersaing dengan wilayah lain untuk mendorong dan mendapatkan investasi.

### 3. Strategi *Strength – Threat* (S-T)

Strategi S-T merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memaksimalkan setiap unsur kekuatan untuk mengatasi berbagai ancaman yang terjadi secara optimal. Beberapa alternatif strategi S-T yang dihasilkan sebagai berikut:

- 1) Memperkuat posisi ekonomi Kabupaten Majalengka dengan pemanfaatan yang optimal dari sektor-sektor yang menjadi unggulan atau sektor basis yang memiliki  $LQ > 1$  dapat dijadikan penunjang dalam pertumbuhan ekonomi daerah. Kemudian adanya letak yang lebih strategis dapat membuat peningkatan dalam mobilitas penduduk, barang dan jasa dari dan ke Kabupaten Majalengka yang cukup tinggi. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat menunjang potensi ekonomi Kabupaten Majalengka yang lebih kondusif. Diharapkan dengan strategi tersebut mampu bersaing dengan wilayah lain dan mendorong adanya investasi.
- 2) Menciptakan keadaan yang aman dan kondusif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Didasarkan dari tanggapan kekuatan dengan peningkatan potensi sektor basis, karena banyaknya pesaing dari pasar domestik dan internasional diantaranya pemberdayaan kelembagaan daerah dalam menanggapi persaingan antar wilayah. Memiliki posisi yang strategis sebagai pusat pengembangan wilayah

Provinsi Jawa Barat. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat digunakan untuk menghindari ancaman kondisi yang tidak stabil dalam persaingan antar wilayah yang terletak pada sektor perekonomian yang belum optimal dalam menanggapi persaingan pasar diantaranya sektor non basis.

#### **4. Strategi *Weakness – Threat* (W-T)**

Strategi W-T dilakukan untuk menghindari ancaman serta mampu meminimalkan kelemahan. Beberapa alternatif strategi W-T yang didapat adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor industri pengolahan untuk mendorong posisi perekonomian yang mampu bersaing dengan wilayah yang lain. Peningkatan pemberdayaan serta pengadaan ketenagalistrikan yang menunjang agar berjalannya kegiatan ekonomi industri yang ada di Kabupaten Majalengka. Kelemahan-kelemahan tersebut diatasi untuk menghindari ancaman persaingan antar wilayah.
- 2) Menciptakan kondisi ekonomi yang terkendali dengan pemberdayaan iklim usaha yang kondusif dan peningkatan kualitas SDM. Adanya perbaikan kualitas SDM agar dapat mengantisipasi bencana alam serta gagal panen. Strategi ini disusun untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang menuntut daya saing yang tinggi dalam menanggulangi bencana alam seperti longsor maupun kekeringan dan untuk dapat mendorong investasi di Kabupaten Majalengka.